

Lampiran 1. AR-1

Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berorientasi (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovariabel Kemampuan Verbal

Ni Putu Winda Purnamayani¹, Nyoman Dantes², Kadek Yudiana³

¹³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP

²Prodi Bimbingan Konseling, FIP

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e- mail: niputuwinda543@gmail.com¹, dantes@undiksha.ac.id²,

kadek.yudiana@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, (2) pengaruh pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia setelah kemampuan verbal dikendalikan, dan (3) besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di gugus I kecamatan jembrana. Jenis penelitian ini adalah *kuasi-eksperimental*, dengan desain *posstest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana yang berjumlah 162 orang. Sampel ditarik dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 41 siswa. Data hasil belajar Bahasa Indonesia dan kemampuan verbal dikumpulkan dengan metode tes. Data dianalisis dengan menggunakan ANAKOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Sig = 0,001 < 0,05), (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan kovariabel kemampuan verbal dikendalikan (Sig = 0.046 < 0,05), (3) terdapat kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan besarnya kontribusi yaitu 48,7%.

Kata-kata kunci: *berpendekatan saintifik, (CIRC), kemampuan verbal*

Abstract

This research was aimed to know: (1) the effect of scientific approach oriented by Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) on students' learning outcomes of Indonesian, (2) the effect of scientific approach oriented by Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) on students' learning outcomes of Indonesian after students' verbal ability was controlled, (3) the contribution of students' verbal ability on students' learning outcomes of Indonesian of students of grade V in group I Jembrana sub-district. The research was a quasi-experimental research with posttest only control group design. The population of this research was 162 fifth grade students in Gugus I Kecamatan Jembrana. By pulled out random sampling technique, 41 students were chosen as a sample in this research. The data of students' learning outcomes of Indonesian and students' verbal ability was collected by test. The collected data was analyzed by using ANACOVA. The result of the data analyzed showed that: (1) there was the significance different of students' learning outcomes of Indonesian of students who were taught by using scientific approach oriented by Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) and who were taught by using conventional learning (Sig = 0.001 < 0.05), (2) there was the significance different of students' learning outcomes of Indonesian after the students' with verbal ability was controlled (Sig = 0.046 < 0.05), (3) there was contribution of students' verbal ability on students' learning outcomes of Indonesian with the amount of 48.7%.

Keywords: *scientific approach, (CIRC), verbal ability*

1. Pendahuluan

Salah satu pendidikan formal di sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa menjadi sangat penting karena fungsi bahasa yang merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis Tarigan (dalam Trisiantari, 2016)

Pembelajaran bahasa di SD yang penyajian bahasa terpisah-pisah membuat siswa menjadi sulit dalam mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Terpisah maksudnya guru mengajarkan bahasa secara terpisah, misalnya membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis. Pada saat siswa ditugaskan membaca wacana atau teks dengan paragraf yang panjang siswa kesulitan untuk memahami pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf tersebut. Saat berbicara siswa juga masih terkesan kaku dalam menyampaikan informasi atau pendapat serta dalam menulis karangan atau sebuah cerita siswa belum mengetahui penempatan tanda baca, huruf kapital pada kata atau kalimat yang sesuai EYD (ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan), sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa cenderung rendah.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Dewi, 2013).

Satria dan Riqo WS (dalam Pradyani, 2014) menekankan bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan bahasa adalah kemampuan verbal. Kemampuan verbal dalam hal ini hanya menyangkut dimensi intelektual yang merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan bahasa. Kemampuan verbal erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik-verbal dimana siswa yang memiliki kebahasaan/linguistik yang tinggi akan lebih mudah mempelajari bahasa. Kemampuan untuk mengenali suatu kata, mengetahui dan memahami makna atau arti kata tersebut kemudian memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain. Oleh karena itu kemampuan verbal ini berkaitan dengan bahasa, maka siswa yang berkemampuan verbal akan memiliki potensi yang besar untuk mencapai Hasil yang baik dalam pelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

Faktor kemampuan verbal merupakan mengenali suatu kata, mengetahui dan memahami faktor yang sangat penting. Kemampuan verbal diartikan sebagai kemampuan untuk makna atau arti kata tersebut kemudian memahami fungsi dan penggunaan kata-kata tersebut serta memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain. Jadi, intinya untuk memudahkan dalam menghadapi tes kemampuan verbal, yang dibutuhkan dan yang menentukan adalah perbendaharaan kata yang banyak.

Komunikasi verbal dilakukan dengan dua cara yaitu berbicara dan menulis, membaca dan mendengarkan. Berbicara pada umumnya lebih disukai dari pada menulis. Selain lebih praktis, berbicara juga dianggap lebih mudah karena langsung di dengar oleh pihak penerima informasi. Kemampuan verbal dapat mempengaruhi hasil belajar karena tanpa adanya kemampuan verbal yang baik maka hasil belajar kurang maksimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru dan siswa harus memahami betul apa yang dimaksud dengan belajar.

Menurut Hamalik (dalam Susanto, 2013: 3) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal, namun lebih luas. Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel (dalam Susanto, 2013: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas. Pada hakikatnya belajar adalah suatu kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar, Dimiyati (dalam Sugiartini, 2013) Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu, Djaramah (dalam Sugiartini, 2013).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama dari dalam diri siswa (internal) yaitu faktor biologis (jasmani), faktor psikologis, dan kemampuan kognitif. Kedua faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah. Dalam hal ini merupakan suatu kenyataan yang menjadi tantangan para guru sekolah dasar untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Kemudian dikemas sedemikian rupa, agar siswa selalu ikut terlibat aktif baik fisik maupun psikologis dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas V pada Gugus I Kecamatan Jembrana, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) guru sulit melakukan sesi diskusi kelompok pada siswa, (2) model pembelajaran yang monoton, dan (3) hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah. Temuan ini di perkuat oleh hasil observasi kepada guru kelas V yang menyatakan bahwa sulitnya mengkondisikan kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia karena bagi siswa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan.

UAS Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di Gugus I Kecamatan Jembrana masih di bawah KKM. Dari 8 sekolah yang terdapat di dalamnya dengan jumlah peserta didik 162, yang mencapai KKM sebanyak 67 orang dan tidak mencapai KKM sebanyak 95 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mencapai KKM. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran yang monoton sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kelas V di Gugus I Jembrana dapat diberikan solusi dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Disamping pendekatan saintifik, pembelajaran juga perlu berorientasi pada suatu teknik pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa. Adapun teknik pembelajaran yang menarik untuk siswa adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut (Ngalimun dkk, 2016:240) *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama.

CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah gambar berseri. Gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang mempunyai keterkaitan kejadian antara gambar satu dengan gambar yang lainnya. Gambar-gambar tersebut menggambarkan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal kejadian sampai akhir kejadian. Gambar ini digunakan untuk merangsang, daya pikir siswa dalam membaca dan mencari suatu ide pokok dalam sebuah wacana serta dapat memecahkan suatu masalah di dalamnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan verbal dikendalikan. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di gugus I Kecamatan Jembrana.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-ekperimen dengan desain penelitian *post-test only control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun 2018/2019 yang terdiri dari 8 kelas seperti pada tabel 01 berikut.

Tabel 01 Sebaran Data Populasi

| No | Nama Sekolah | Kelas | Jumlah siswa |
|--------------------|--------------------|-------|--------------|
| 1 | SDN 1 Yehkuning | V | 24 Siswa |
| 2 | SDN 2 Yehkuning | V | 17 Siswa |
| 3 | SDN 1 Airkuning | V | 16 Siswa |
| 4 | SDN 2 Airkuning | V | 12 Siswa |
| 5 | SDN 1 Perancak | V | 24 Siswa |
| 6 | SDN 2 Perancak | V | 34 Siswa |
| 7 | SDN 1 Sangkaragung | V | 24 Siswa |
| 8 | SDN 2 Sangkaragung | V | 11 Siswa |
| Total Jumlah Siswa | | | 162 Siswa |

Sebelum menentukan sampel, perlu dilakukan uji kesetaraan. Uji kesetaraan dilakukan untuk menentukan sekolah mana saja yang layak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Uji kesetaraan penelitian ini menggunakan rumus ANAVA A dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian dengan menggunakan analisis varians satu jalur (Anava A), jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kelompok tidak setara. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga kelompok setara. Dengan db pembilang $(a-1)$ dan db penyebut $(N-a)$ dan taraf signifikan 5%.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau dengan teknik *Random Sampling* dan dari hasil pengacakan diperoleh siswa kelas V di SD Negeri 2 Yehkuning dengan jumlah 17 siswa SD Negeri 1 Yehkuning dengan jumlah 24 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data Hasil belajar bahasa Indonesia dan kemampuan verbal siswa kelas V di gugus I kecamatan Jembrana. Dalam penelitian ini data hasil belajar bahasa Indonesia di ukur menggunakan tes pilihan ganda sedangkan kemampuan verbal di ukur menggunakan tes kemampuan verbal pilihan ganda. Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji pakar untuk melihat kualitas isi dari instrument, kemudian instrument di ujikan ke beberapa orang siswa untuk menentukan validitas tiap butir soal yang akan diuji dengan menggunakan korelasi *Point Biserial*, uji reliabilitas menggunakan KR-21, uji tingkat kesukaran, dan diuji daya bedanya. Berdasarkan hasil uji coba intrumen, diperoleh dari 30 soal yang diujikan dan akan digunakan sebagai instrument *posttest*.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan kovariabel kemampuan verbal. Data yang diperoleh diuji secara deskriptif yang terdiri dari perhitungan mean, median modus, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan jangkauan, serta secara inferensial untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan Uji *Chi-Square*. Nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dapat diterima. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Uji *F*. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur dan uji ANAKOVA.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data hasil belajar bahasa Indonesia dan kemampuan verbal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh dari hasil pemberian *posttest*. Pada tabel 2 berikut akan disajikan rangkuman hasil analisis deksritif, skor hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dna kontrol.

Tabel 02 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

| No | Hasil Analisis | Hasil Belajar Bahasa Indonesia | | Kemampuan Verbal | |
|----|-----------------|--------------------------------|---------|------------------|---------|
| | | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| 1 | N | 17 | 24 | 17 | 24 |
| 2 | Mean | 21,25 | 18,29 | 21,06 | 17,58 |
| 3 | Median | 20,59 | 18,36 | 20,90 | 17,64 |
| 4 | Modus | 21,50 | 18,70 | 20,83 | 17,70 |
| 5 | Standar Deviasi | 2,40 | 2,97 | 2,16 | 2,73 |
| 6 | Varian | 5,74 | 8,82 | 4,68 | 7,47 |
| 7 | Skor Maksimal | 25 | 23 | 24 | 22 |
| 8 | Skor Minimal | 17 | 12 | 16 | 13 |

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen melalui pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*, lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan data tersebut, kemampuan verbal Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen melalui pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*, lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitasnya. Hasil pengujian normalitas data hasil belajar bahasa Indonesia dan kemampuan verbal siswa kelas eksperimen eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

| No | Normalitas Data | Hasil Belajar Bahasa Indonesia | | Kemampuan Verbal | |
|----|-----------------|--------------------------------|---------|------------------|---------|
| | | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| 1 | Statistik | 0,157 | 0,136 | 0,158 | 0,103 |
| 2 | Df | 17 | 24 | 17 | 24 |
| 3 | Sig | 0,200 | 0,2000 | 0,200 | 0,200 |

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar bahasa Indonesia berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan verbal di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi kemampuan verbal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan verbal bahasa Indonesia berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antar kelompok bertujuan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok perlakuan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada 4 berikut.

Tabel 04 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

| Data | Based on Mean | Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------------------|---------------|--------------|------------|
| Hasil Belajar Bahasa Indonesia | 0,347 | 0,05 | Homogen |
| Kemampuan Verbal | 0,320 | 0,05 | Homogen |

Selanjutnya dilakukan uji linieritas, hasil pengujian linieritas seperti pada tabel 05 berikut.

Tabel 05 Hasil Pengujian Linieritas

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Squares | F | Sig. |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|--------------|--------|-------|
| HASIL BELAJAR KEMAMPUAN VERBAL | Between Groups | (Combined Linearity | 171,861 | 11 | 15,624 | 2,078 | 0,057 |
| | | Linearity | 92,673 | 1 | 92,673 | 12,323 | 0,001 |
| | | Deviation from Linearity | 79,188 | 10 | 7,919 | 1,053 | 0,427 |
| | Within Groups | | 218,090 | 29 | 7,520 | | |
| Total | | | 389,951 | 40 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS 25, diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,427 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Hasil Belajar (X) dengan Kemampuan Verbal (Y).

Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, diperoleh bahwa data hasil belajar dan kemampuan verbal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, homogen, dan linear. Berdasarkan hal tersebut, dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif (H_1) yang telah dibahas pada kajian teori. Dalam penelitian ini diuji dari 3 hipotesis yaitu sebagai berikut.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji ANAVA A dengan bantuan SPSS. Rangkuman hasil Uji ANAVA A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 06 Hasil Uji Anava

| | JK | Df | RJK | F | Sig |
|----------------------|----------------|-----------|--------|--------|-------|
| Antar Kelompok (A) | 96,875 | 1 | 96,875 | 12,891 | 0,001 |
| Dalam Kelompok (dal) | 293,076 | 39 | 7,515 | | |
| Total | 389,951 | 40 | | | |

Berdasarkan ringasan hasil Uji ANAVA A dengan bantuan SPSS 25, diperoleh hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Kemudian untuk pengujian hipotesis kedua diuji dengan menggunakan uji ANAKOVA, hipotesis 2 yang berbunyi:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition* (CIRC) dengan pengendalian kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition* (CIRC) dengan pengendalian kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Tabel 07 Hasil Analisis Kovarian

| Sumber Variasi | JK | db | RJK | F | Sig. |
|---------------------------|---------|----|---------|--------|-------|
| Correct Model | 126,502 | 2 | 63,251 | 9,123 | 0,001 |
| Intercept | 112,566 | 1 | 112,566 | 16,237 | 0,000 |
| Kemampuan Verbal Variabel | 29,627 | 1 | 29,627 | 4,273 | 0,046 |
| Error | 24,563 | 1 | 24,563 | 3,543 | 0,067 |
| Total | 263,449 | 38 | 6,933 | | |
| Corrected Total | 16117,0 | 41 | | | |
| | 389,951 | 40 | | | |

Berdasarkan hasil Analisis Kovarians Satu Jalur (ANAKOVA A) dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil signifikansi kemampuan verbal $0,046 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* dengan pengendalian kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di gugus I Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk menguji hipotesis III, yaitu mengetahui hubungan kovariabel kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa digunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS. Adapun hipotesis III adalah sebagai berikut.

H_1 : Terdapat kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di gugus I Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di gugus I Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 08 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

| Uji | Person Correlation | Sig (2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|
| Korelasi <i>Product Moment</i> Karl Pearson | 0,487** | 0,001 |

Berdasarkan uji korelasi *product moment* karl pearson dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil nilai pada *correlation table* yaitu 0.487 dengan bintang dua, menandakan koefisien korelasi signifikan. Nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di gugus I kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019. Kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bernilai 0,487 atau 48,7%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis I, diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di gugus 1 kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019. Siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* memperoleh skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Dengan hasil uji hipotesis yang telah diungkapkan tersebut, maka pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* tepat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di gugus 1 kecamatan Jembrana. Tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa terutama pada kelompok eksperimen, dikarenakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau

eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Siswa lebih banyak mencari tahu dan bukan diberi tahu (Kemendikbud, dalam Widiani et al, 2016). Maksudnya adalah informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang tercipta, diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan diberi tahu. Dalam penerapan pendekatan saintifik, peran guru adalah sebagai fasilitator. Pembelajaran seyogyanya sebanyak mungkin melibatkan siswa agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah (Mulyasa, 2013:42). Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Pembelajaran berpendekatan saintifik yang diorientasikan dengan suatu tipe pembelajaran kooperatif membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Ngilimun dkk (2016:240) bahwa, CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Dengan adanya perpaduan membaca dan menulis maka siswa akan dapat belajar lebih baik karena memadukan kemampuan audio dan visual siswa. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) yaitu dengan penerapan CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat bertambah lebih lama. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, kerja sama, toleransi, respek terhadap gagasan orang lain. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Kelebihan tersebut yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pada penerapan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan sintaks pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) yang telah dikemukakan pada BAB II. Fase awal pembelajarannya yaitu orientasi, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Fase kedua yaitu organisasi, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Siswa mengenal tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari kegiatan pengamatan keterangan guru, buku paket, film, klip, poster atau media lainnya (*mengamati*). Pada tahap pengenalan kegiatan saintifik setelah mengamati adalah menanya. Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru untuk memperoleh pengetahuan yang utuh (*menanya*). Setelah menanyakan hal yang belum dimengerti peserta didik diminta mengumpulkan informasi yang diperolehnya dari kegiatan mengamati dan menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru (*mengumpulkan informasi*). Setelah semua informasi terkumpul, siswa secara berkelompok menganalisis informasi tersebut untuk dapat menjawab tugas yang telah diberikan oleh guru (*menganalisis informasi atau mengasosiasi*). Fase keempat, yaitu fase

publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas (*mengomunikasikan*). Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Dalam fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Seluruh siswa sangat antusias belajar dengan menggunakan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Keberhasilan penerapan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) didukung oleh hasil penelitian Sugiartini (2013) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Gugus I Kecamatan Manggis". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar menggunakan model CIRC lebih besar dibanding model konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sumayasa et al (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertama, Terdapat pengaruh motivasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem, motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik (kelompok eksperimen) hasilnya lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Kedua, hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik (kelompok eksperimen) hasilnya lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Ketiga, motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik (kelompok eksperimen) hasilnya lebih baik daripada motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Berbeda halnya dengan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pemberi informasi kepada siswa, sedangkan siswa berperan memperoleh informasi dengan tepat melalui kegiatan mendengarkan dan membaca informasi. Penjelasan yang diberikan oleh guru masih berorientasi pada buku dan tidak menggunakan model pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kurang dapat memahami materi pembelajarannya. Pada pembelajaran konvensional, penekannya sering hanya pada penyelesaian tugas, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini akan menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) lebih tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil hipotesis II, hasil belajar bahasa Indonesia akan lebih baik apabila didukung oleh kemampuan verbal siswa yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Budiarta (2010) bahwa kemampuan verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka. Kemampuan verbal diartikan sebagai kemampuan untuk makna atau arti kata tersebut kemudian memahami fungsi dan penggunaan kata-kata tersebut serta memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain. Jadi, untuk memudahkan dalam menghadapi tes kemampuan verbal, yang dibutuhkan dan yang menentukan adalah

perbendaharaan kata yang banyak. Kemampuan untuk mengenali suatu kata, mengetahui dan memahami makna atau arti kata tersebut kemudian memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain. Oleh karena itu kemampuan verbal ini berkaitan dengan bahasa, maka siswa yang berkemampuan verbal akan memiliki potensi yang besar untuk mencapai hasil yang baik dalam pelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

Kemampuan verbal siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi, *Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada langkah pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* siswa dilatih untuk bekerja sama, kemudian mengaitkan antara kemampuan membaca dan menulis siswa. Apabila kemampuan membaca dan menulis siswa dapat dilatih secara bersamaan, maka kemampuan verbal siswa akan meningkat. Selain itu, pembelajaran ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, dan mengomunikasikan, membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara lebih baik. Hal ini juga akhirnya berpengaruh pada kemampuan verbal siswa.

Adanya pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar siswa juga didukung oleh hasil penelitian Pradnyani (2014) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Asesmen Kinerja terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang dengan Kovariabel kemampuan verbal pada siswa kelas XII IPB SMA Negeri 1 Banjarnegara". Pada penelitian ini menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional ($F = 501,843$ dengan $\alpha < 0,05$); 2) setelah kemampuan verbal dikendalikan, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional ($F = 125,259$ dengan $\alpha < 0,05$); 3) adanya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis siswa dengan koefisien determinan sebesar 82,5%.

Jadi agar mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang baik, siswa perlu dilatih kemampuan verbalnya dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*.

Hasil uji hipotesis III menunjukkan bahwa, terdapat kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal siswa yang baik akan memberikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang baik. Siregar dkk (2014) menyatakan bahwa, kemampuan verbal yang baik diduga memiliki kecakapan yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa tertulis maupun lisan untuk menyimak, menelaah isi dari suatu pernyataan, berani mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya, sehingga siswa tersebut dapat mengambil suatu kesimpulan yang tepat. Semua hal itu dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang artinya dengan adanya kemampuan verbal baik, maka baik pula dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan verbal merupakan kemampuan bawaan yang sudah ada dari lahir sehingga tidak dapat ditingkatkan menjadi lebih tinggi karena ia merupakan kecerdasan bawaan akan tetapi kemampuan verbal dapat dioptimalkan dengan cara banyak latihan berupa menyerap kosakata baru dan banyak latihan untuk berhitung.

Satria dan Riyo WS (dalam Pradyani, 2014) menekankan bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan bahasa adalah kemampuan verbal. Kemampuan verbal dalam hal ini hanya menyangkut dimensi intelektual yang merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan bahasa. Kemampuan verbal erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik-verbal dimana siswa yang memiliki kebahasaan/linguistik yang tinggi akan lebih mudah mempelajari bahasa. Kemampuan untuk mengenali suatu kata, mengetahui dan memahami makna atau arti kata tersebut kemudian memahami hubungan

suatu kata dengan kata-kata yang lain. Oleh karena itu kemampuan verbal ini berkaitan dengan bahasa, maka siswa yang berkemampuan verbal akan memiliki potensi yang besar untuk mencapai Hasil yang baik dalam pelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kemampuan verbal menurut Sudjana (2005), yaitu suka menulis kreatif, suka mengarang kisah khayalan atau menceritakan lelucon, sangat hafal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil, membaca di waktu senggang, mengeja kata dengan tepat dan mudah, suka mengisi teka-teki silang, menikmati dengan cara mendengarkan, unggul dalam mata pelajaran bahasa. Apabila siswa memiliki ciri-ciri tersebut, maka ia akan dengan mudah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka kemampuan verbal yang dimiliki siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* dengan pengendalian kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di gugus I Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019. Terdapat kontribusi kemampuan verbal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di gugus I Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajarnya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memperbanyak membaca untuk menambah kosakata agar kemampuan verbal meningkat, sehingga hasil belajar bahasa Indonesia juga meningkat. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif sehingga dapat menarik minat siswa belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel atau menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- . 2015. *Statistik Inferensial*. Singaraja: Undiksha
- Dewi, Ni Kadek Trisna. 2013. "Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Dengan Kovariabel Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas Xi IPB SMAN 1 Banjarangkan". Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- . 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, HM. dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Kurniawan, Hardi. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Mts N 13 Jakarta Selatan". Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Ngalimun. 2016. *Startegi dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.

- Sugartini, Ni Kt Ratna. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV Gugus I Kecamatan Manggis".Volume 001.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Susanto, Joko. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* Dengan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Di Sd". Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Sumayasa, I N., A.A.I.N. Marhaeni, dan N. Dantes. 2015. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5, No.1. Tersedia pada http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1493. Diakses pada 8 Juni 2019.
- Trisiantari, Ni Ketut Desia. 2016. "Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis". Volume 5. Nomor 2 (hlm. 204-206).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamsah B, dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradnyani, Dyah Puspa Shinta. 2014. "Pengaruh Penerapan Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Jepang Dengan Kovariabel Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas Xii IPB Sma Negeri 1 Banjarangakan". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4.
- Widiani, T., M.Rifat, R.Ijuddin. 2016. "Penerapan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Berpikir Kreatif Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No.1. Tersedia pada <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13550>. Diakses pada 8 Juni 2019.
- Yudiani, Ni Made. 2014. "Kontribusi Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pelajaran Matematika". Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4.

Lampiran 2. AR-2

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK PROSES
MENGOMUNIKASIKAN DALAM MODEL
TIME TOKEN TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA
INDONESIA**

I Putu Artawan

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
artawanputu.id@gmail.com*

Ni Wayan Arini

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
wayanarini@yahoo.co.id*

Desak Putu Parmiti

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
dskpt_parmiti@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sekolah yang dijadikan sampel yaitu kelas IV SDN 1 Tukadmungga sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SDN 1 Pemaron sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar bahasa Indonesia dikumpulkan dengan metode tes berupa tes objektif dan tes uraian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji-t. Berdasarkan analisis data dengan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,42$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,006$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Di samping itu, didapatkan pula bahwa mean kelompok eksperimen adalah 29 dan mean kelompok kontrol adalah 26,29. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Time Token, Hasil Belajar*

Abstract

This study is purpose to know the effect of scientific approach in which for communication process in *time token* model towards the learning result in Bahasa on students in IV grade of SD cluster XIVsub district, Buleleng regency in academic year 2017/2018. The study is quasi experiment with non-equivalent post-test only control group design. The population of this study were the students in IV grade of SD in cluster XIVsub district, Buleleng regency in academic year 2017/2018. The sample of this study was using random sampling technique. The school which was used as a sample was IV grade students in SDN 1 Tukadmungga as experiment group and the IV grade students in SDN 1 Pemaron as control group. The result of the learning Bahasa was collected using test instrument there were objective test and essay test. The descriptive analysis technique was used of this study uji-t, the result $t_{cont} = 2,42$ high than $t_{tabel} = 2,006$ the significance level was 5%. The result of this study showed that there was significance effect of scientific approach communication process in *time token* model towards students result in learning Bahasa. Besides, the mean of experiment group was 29 and the mean of control group was 26,29. Based on that the using of scientific approach in communication process in *time token* model has positive effect towards the result of learning Bahasa in grade IV of SD in cluster XIV sub district, Buleleng regency in academic year 2017/2018.

Keywords: *Scientific Approach, Time Token, Learning Result*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Pemberian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan untuk melatih kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, bahasa tidak saja digunakan para siswa untuk kepentingan pembelajaran saja melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan lain yang diajarkan di sekolah. Dibia dan Dewantara (2014:1) mengemukakan “ Bahasa memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia dalam bidang kehidupan sebab bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sarana untuk mengungkapkan berbagai macam gagasan”. Dapat dikatakan belajar bahasa sebagai penentu keberhasilan dalam mengembangkan aspek kehidupan.

Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Abidin (2012:5) menyatakan “ pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu”. Keterampilan bahasa yang ingin dicapai disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Susanto (2013:242) menyatakan “pembelajaran bahasa terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang wajib dimiliki peserta didik sebagai modal awal dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun dalam penerapannya keterampilan berbicara yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan interaksi dalam pembelajaran antara siswa dan guru terkait penyampaian materi belajar lebih banyak menggunakan keterampilan berbicara. Ningsih (2014:244) menyatakan “keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi dan menerima informasi”. Semakin baik keterampilan berbicara seseorang dalam berkomunikasi terkait gagasan, pendapat dan ide-idenya maka akan berpengaruh pula terhadap keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

Keberhasilan pengajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari usaha seorang guru ataupun pendidik dalam meyalurkan informasi kepada siswa. Muslich (2012:63) menjelaskan “guru, metode, alat pengajaran, dan alat evaluasi merupakan sarana dalam pengajaran dalam rangkaian mencapai tujuan”. Oleh sebab itu komponen ini harus benar-benar menunjang pengajaran keterampilan berbicara. Pemilihan variasi pembelajaran yang memungkinkan anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lainnya dalam mencari, menemukan, dan menggali sendiri pengetahuan melalui keterampilan berbicara sangatlah diperlukan. Berdasarkan pendapat di atas maka dibutuhkan pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap untuk menghasilkan siswa dengan kemampuan yang baik.

Salah satu yang memfasilitasi pengajaran keterampilan berbicara yaitu proses mengomunikasikan pada pendekatan saintifik. Kurniasih dan Sani (2014:56) menyatakan “mengomunikasikan adalah kegiatan belajar menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya”. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. dengan penggunaan pendekatan saintifik terutama dalam proses mengomunikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa akan terlatih keterampilan berbicaranya terkait menyampaikan ide-ide, gagasan serta berkomunikasi dengan baik, jelas, singkat dan benar. Sehingga hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pun dapat meningkat.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran bahasa Indonesia belum sesuai harapan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen di kelas IV SD gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD di Gugus XIV Kecamatan Buleleng mengatakan kesulitan dalam membuat siswa aktif dalam mengomunikasikan pendapatnya. Selain itu, juga dinyatakan bahwa dalam pembelajaran jarang menggunakan model atau metode yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengomunikasikan pendapatnya di depan kelas, bahkan terkesan malu-malu padahal ketika ditunjuk oleh guru, siswa tersebut bisa menjawab dengan baik. Selain itu juga siswa yang aktif mengomunikasikan pendapatnya di kelas hanya siswa yang berprestasi saja. Tentu hal ini membuat beberapa siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran karena didominasi oleh siswa yang percaya diri saja. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

Temuan tentang rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di Gugus XIV Kecamatan Buleleng juga diperkuat oleh hasil UAS bahasa Indonesia. Berdasarkan pencatatan dokumen memperlihatkan bahwa rata-rata nilai UAS siswa kelas IV seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai UAS Kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng

| No | Nama Sekolah | Rat-Rata Nilai UAS | KKM |
|----|-------------------|--------------------|-----|
| 1 | SDN 1 Pemaron | 69,96 | 70 |
| 2 | SDN 2 Pemaron | 69,08 | 70 |
| 3 | SDN1 Tukadmungga | 69,52 | 70 |
| 4 | SDN 2 Tukadmungga | 70,06 | 70 |
| 5 | SDN 3 Tukadmungga | 70,94 | 67 |

Berdasarkan Tabel 1, tampak nilai rata-rata hasil UAS bahasa Indonesia siswa di Gugus XIV Kecamatan Buleleng relatif belum maksimal, dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembelajaran. Dua faktor yang dapat memengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah cara cara siswa mengomunikasikan terkait apa yang dipelajarinya dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dari pemaparan tersebut, adapun upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi kekurangan-kekurangan pembelajaran di lapangan oleh guru diantaranya yaitu menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sehingga semua siswa dapat ikut terlibat langsung tanpa ada yang bersikap pasif. Pembelajaran yang dapat dipilih dan sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran yang difokuskan pada proses mengomunikasikan pendekatan saintifik dalam model *time token*.

Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan (Daryanto,2014:51). Dalam penerapannya pendekatan saintifik mampu membuat siswa aktif melalui lima kegiatan belajar yang ada di dalamnya, lima kegiatan belajar tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38) menyatakan “pendekatan pembelajaran saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah”. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Sedangkan Model *time token* merupakan salah satu varian dalam pembelajaran yang membantu siswa agar mendapatkan kesempatan menyampaikan pendapatnya didepan kelas melalui kartu bicara. Kurniasih dan Sani (2016:107) menyatakan bahwa model pembelajaran “*time token* merupakan salah satu contoh pembelajaran yang demokratis di sekolah”. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama dalam pembelajaran sehingga semua siswa mampu terlibat secara aktif.

Sedangkan Huda (2014:239) menjelaskan “model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Penggunaan model *time token* ini memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajarannya. Ada pun kelebihan model *time token* adalah sebagai berikut: 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran, 2) Siswa tidak mendominasi pembicara atau diam sama sekali, 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya, 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik, 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap masalah yang di temui, dan 9) Tidak memerlukan banyak media.

Model *time token* merupakan salah satu varian dalam pembelajaran yang membantu siswa agar mendapatkan kesempatan menyampaikan pendapatnya didepan kelas melalui kartu bicara. Sintak model *time token* ini akan dipadukan dengan tahapan pendekatan saintifik yang berfokus pada tahapan mengomunikasikan, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikaji lebih luas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Saintifik Proses Mengomunikasikan dalam model *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dengan rentang waktu 2 April – 30 April 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *non-equivalen post-test only control group design*. Desain ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Post-test |
|------------|-----------|-----------|
| Eksperimen | X1 | O1 |
| Kontrol | - | O2 |

Keterangan:

- X1 : perlakuan kelompok eksperimen
- : perlakuan kelompok kontrol
- O1 : *post-test* kelompok eksperimen
- O2 : *post-test* kelompok kontrol

Tabel 3. Distribusi Populasi Penelitian

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|----|-------------------|--------------|
| 1 | SDN 1 Pemaron | 28 |
| 2 | SDN 2 Pemaron | 24 |
| 3 | SDN 1 Tukadmungga | 27 |
| 4 | SDN 2 Tukadmungga | 17 |
| 5 | SDN 3 Tukadmungga | 18 |

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah SDN 1 Tukadmungga sebagai kelompok eksperimen dan SDN 1 Pemaron sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikumpulkan melalui metode tes. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif bentuk pilihan ganda dan tes uraian. Tes objektif yang digunakan berjumlah 25 butir soal dan tes uraian yang digunakan berjumlah 5 butir soal. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabelitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan varians skor. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Namun sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji-t menggunakan rumus *polled varians*.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah SDN 1 Tukadmungga sebagai kelompok eksperimen dan SDN 1 Pemaron sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikumpulkan melalui metode tes. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif bentuk pilihan ganda dan tes uraian. Tes objektif yang digunakan berjumlah 25 butir soal dan tes uraian yang digunakan berjumlah 5 butir soal. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabelitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan varians skor. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Namun sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji-t menggunakan rumus *polled varians*.

Hasil dan Pembahasan

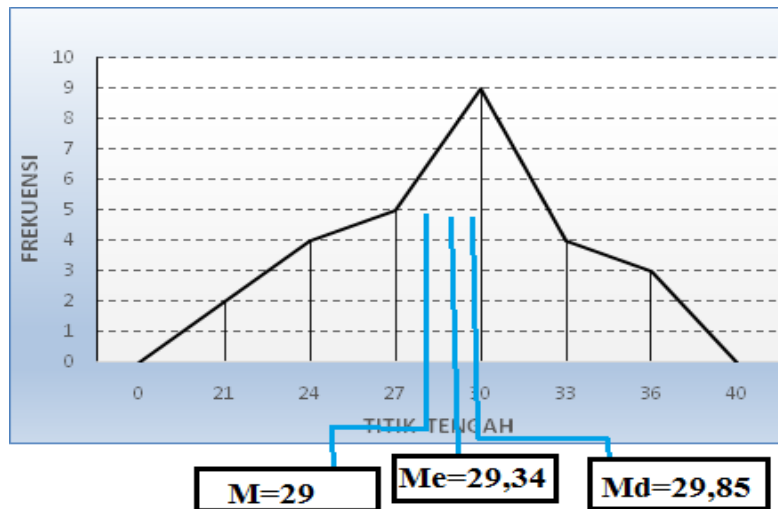
Deskripsi data hasil penelitian meliputi (1) deskripsi data hasil *post-test* dan (2) deskripsi data hasil *post-test* kelompok kontrol. Hasil analisis deskripsi data hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| Statistik | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|-----------|---------------------|------------------|
| Mean | 29 | 26,29 |

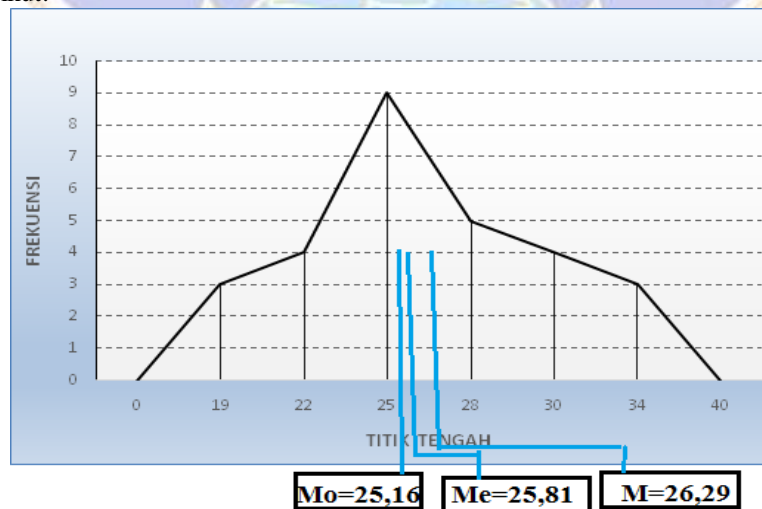
| | | |
|-----------------|-------|-------|
| Median | 29,34 | 25,81 |
| Modus | 29,85 | 25,16 |
| Varians | 17,14 | 18,92 |
| Standar Deviasi | 4,14 | 4,35 |
| Skor Maksimal | 37 | 35 |
| Skor Minimal | 20 | 18 |

Dari Tabel 4, hasil deskripsi data kemudian diketahui kelompok eksperimen memiliki mean= 29, median 29,34 dan modus 29,85 yang berarti mean lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari modus ($M < Md < Mo$), maka data termasuk pada distribusi juling negatif, yaitu sebagian besar skor hasil belajar bahasa Indonesia cenderung tinggi. Adapun kurva disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik poligon data hasil belajar kelompok eksperimen

Sedangkan kelompok kontrol memiliki mean= 26,29, median = 25,81, dan modus = 25,16 yang berarti mean lebih besar dari median dan median lebih besar dari modus ($M > Md > Mo$), maka data berada pada distribusi data juling positif yaitu skor hasil belajar bahasa Indonesia cenderung rendah. Adapun kurva disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik poligon data hasil belajar kelompok kontrol

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dimaksudkan untuk menyakinkan bahwa sampel benar-benar bersal dari populasi yang berdistribusi normal pada dua kelompok data. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*. Ringkasan uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| No | Sampel Penelitian | χ^2_{hitung} | Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5% | Status |
|----|---------------------|-------------------|---|--------|
| 1 | Kelompok Eksperimen | 0,753 | 7,815 | Normal |
| 2 | Kelompok Kontrol | 1,775 | 7,815 | Normal |

Kreteria pengujian normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan dengan rumus *Chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,753 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 1,775. Hal ini berarti χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) sehingga data berdistribusi normal.

Sedangkan, untuk mengitung uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji-F. Uji ini dilakukan terhadap varians pasanagan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kreteria data homogen yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

| No | Sampel Penelitian | χ^2_{hitung} | Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5% | Status |
|----|---------------------|-------------------|---|--------|
| 1 | Kelompok Eksperimen | 0,753 | 7,815 | Normal |
| 2 | Kelompok Kontrol | 1,775 | 7,815 | Normal |

Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa F_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,10 sedangkan harga F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 26$ dan $db_{penyebut} = 27$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,88. Hal ini berarti, variasi hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat data, diperoleh bahwa data hasil belajar *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil uji prasyarat analisis data kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians* dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji-t disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji-t

| No | Kelompok | N | X | S ² | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan |
|----|------------|----|-------|----------------|--------------|-------------|---------------|
| 1 | Eksperimen | 27 | 29 | 17,14 | 2,42 | 2,006 | H_0 ditolak |
| 2 | Kontrol | 28 | 26,29 | 18,92 | | | |

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,42, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 53$ pada signifikansi 5% adalah 2,006. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* hasil belajar bahasa Indonesia yang dibelajarkan menggunakan pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Penggunaan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelompok eksperimen. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang tergolong tinggi pada kelompok eksperimen dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, penggunaan pendekatan saintifik membuat siswa memiliki sikap aktif dan bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran terlihat dari antusias mereka dalam mencari jawaban dan menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Selain itu, siswa pun berlomba-lomba dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran. Munculnya sikap aktif pada diri siswa akan melatihnya dalam menencari informasi-informasi baru dan mengontruksinya menjadi pengetahuannya. Pada akhirnya siswa akan terbiasa aktif untuk mengontruksi berbagai pengetahuannya sendiri walaupun tanpa adanya bimbingan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2014:51) menyatakan "pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam mengontruksi pengetahuan yang ditemukannya". Hasil temuan ini didukung penelitian Mustikawati (2015) yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dengan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa lebih demokratis. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan *time token* dapat membuat pembelajaran tidak didominasi oleh beberapa siswa. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama dalam mengomunikasikan pendapatnya di depan kelas, sehingga tidak ada siswa yang diam sama sekali dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan pun menjadi lebih aktif dikarenakan setiap siswa diwajibkan berpartisipasi dalam mengajukan pendapatnya. Keterlibatan siswa dalam berpendapat akan memunculkan keterampilan sosial dalam diri siswa. Keterampilan sosial ini tidak hanya berguna di dalam pembelajaran tetapi juga berguna di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:33) menyatakan “*time token* digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, selain itu juga untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”. Dengan demikian, semua siswa pun menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Hasil ini sesuai dengan penelitian Juliati (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan *time token* mampu membuat siswa aktif dalam mengomunikasikan pendapatnya (berbicara) di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan dan temuan secara empirik, teori, maupun penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat disampaikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu kepada guru hendaknya mampu memberi motivasi dalam mengembangkan lebih lanjut kompetensinya dalam mengelola pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, efektif, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah agar menjadikan pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* menjadi salah satu variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lanjut tentang pendekatan saintifik proses mengomunikasikan dalam model *time token* agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Dibia, I Ketut dan I Putu Mas Dewantara. 2014. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusta pelajar
- Juliati, Wayan. 2013. “Pengaruh model *Time Token* berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD gugus I Gianyar”. *E-jurnal Mimbar PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:1, No: 2, 9
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Ragam Pengembangan Model Pelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Musfiqon, Hm dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muslich, Mansnur. 2012. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustikawati, Nyoman Diah. 2015. “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IV SDN Desa Peguyangan Ditinjau Dari Jenis Pertanyaan Guru”. *E-jurnal Mimbar PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No1
- Ningsih, Suwanti. 2014. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol:2, No: 4, 244
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Lampiran 3. AR-3

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA KELAS V SEMESTER II

¹Gusti Ayu Setyaning Ratna Dewi, ²Ni Made Sulastri, ³Ni Nyoman Garminah

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
FIP Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: setyaningratna@gmail.com¹, msulastri77@yahoo.com²,
garninyoman@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang belajar mengikuti pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan quasi experiment dengan rancangan *nonequivalent post test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 7 kelas dengan siswa 171 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas V SD N 2 Tianyar dengan jumlah siswa 27 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD N 3 Tianyar dengan jumlah siswa 22 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini yaitu tes objektif yang berjumlah 30 soal. Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan nilai thitung sebesar 2,963 dan ttab sebesar 2,000. Artinya, thitung lebih besar dari ttab. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendekatan saintifik berbasis Pendidikan Karakter terhadap keterampilan membaca siswa kelas V semester genap SD di gugus III Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2014/2015.

Kata-kata kunci: pendekatan saintifik, pendidikan karakter, membaca

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant difference in students' reading skills in subjects Indonesian between groups of students who are learning to follow the approach based Character Education Scientific and groups of students who take the conventional learning in class V semester SD in Cluster III Kubu Sub District, Karangasem academic year 2014/2015. This study is a quasi experimental design with nonequivalent post test only control group design. The study population was the fifth grade elementary school students in Cluster III Kubu district, Karangasem regency in the academic year 2014/2015, amounting to 7 classes with 171 students. This research sample is class V SD N 2 Tianyar the number of students 27 people as experimental class and class V SD N 3 Tianyar the number of students 22 people as the control class. This research instrument is an objective test questions totaling 30. The data obtained were analyzed in two stages, namely the descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis (t-test). The results showed that there are differences in reading skills between groups of students that learned with the approach based Character Education scientific and group of students that learned

with conventional learning, with a value of $t_{tab} 2,963$ and $t_{count} 2,000$. That is, t_{count} greater than t_{tab} . Based on these results, it can be said that there is significant influence Character Education-based scientific approach to reading skills of students of class V semester in group III SD Kubu district, Karangasem regency in the academic year 2014/2015.

Key words: scientific approach, character education, reading

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri, baik dari situasi formal maupun non formal. Bahkan bahasa yang dianggap sebagai budaya, berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan.

Upaya mengoptimalkan mutu pendidikan membutuhkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Hamalik (2010:37) menyatakan "belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif". Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri. Trianto (2009:21) menyatakan bahwa "guru yang efektif adalah guru yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih". Guru yang efektif, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa teknik paksaan, dan perbuatan negatif atau hukuman.

Namun apabila pembelajaran di sekolah berpusat pada guru, maka siswa akan menjadi pasif dan para siswa cenderung hanya duduk, diam, dan sekadar mendengarkan tanpa memberikan respon yang relevan dengan materi pelajaran. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan pembelajaran tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan pendekatan pembelajaran yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman beberapa guru akan cara-cara mengajar yang inovatif dan kreatif sehingga dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sering dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran seperti siswa mengalami kegagalan dalam membaca.

Abidin (2012:10) menyatakan alasan siswa gagal dalam membaca karena: "(1) pandangan negatif guru; (2) teks yang digunakan dalam pembelajaran terlalu mudah dan terlalu sukar; (3) penerapan prosedur dan strategi baca yang salah selama pembelajaran; (4) penekanan pada tes membaca dibanding pada pembelajaran membaca sering dilakukan guru". Dalam BSNP (2011:5) dinyatakan Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal

siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dibutuhkan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh- kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian di atas, pendidikan dipandang sangat penting untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Perubahan zaman yang dilalui dengan persaingan yang ketat menuntut manusia untuk mempunyai kesiapan yang tinggi, sehingga apapun yang dihadapi dapat dilaksanakan tanpa adanya keragu-raguan. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang terdapat pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang mengemukakan bahwa pendidikan akan menyebabkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya. Menurut pembukaan UUD 1945 alenia 4, tertulis: Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu

Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan berakhlak, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah mempengaruhi kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, harus ada pendekatan yang berbasis pendidikan karakter sebagai landasan untuk mendidik generasi-generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendapat ini didukung oleh Sulistyowati, 2012. Yang menyatakan bahwa pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Mendikbud (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan rumah, sekolah, dan keseharian anak-anak harus menerapkan strategi pengembangan karakter dan perilaku agar terbentuk kepribadian anak yang baik. Proses belajar yang tidak menyentuh karakter bukanlah disebut sebagai pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter itu harus.

Menumbuhkan karakter bukan dilakukan melalui lisan, melainkan melalui perbuatan. Ketegasan yang mendidik juga perlu diterapkan agar menumbuhkan kepercayaan antara anak dan orang tua, guru, serta masyarakat.

Wibowo (2014) Menyatakan bahwa perilaku dan pemikiran dapat menentukan masa depan seseorang, sehingga karakter menentukan masa depan orang tersebut. Segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia adalah ulah dari karakternya. Seseorang bisa berhasil atau gagal karena karakternya. Generasi muda saat ini perlu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan sehari-hari diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa, tentu tidak

semata-mata dilakukan di sekolah, maupun melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah. Pendidikan Karakter dapat pula dilakukan melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan

perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu; kognitif, fisik, sosial-emosi, kreatifitas, dan spiritual. Pendidikan dengan model seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.

Berdasarkan pencatatan dokumen yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 Pebruari 2015 di SD Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem, diperoleh data hasil ulangan akhir semester I siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata nilai UAS Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I di SD Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015

| No. | Nama SD | Nilai Rata-rata | KKM |
|-----|----------------------|-----------------|-----|
| 1 | SD Negeri 1 Tianyar | 47,10 | 65 |
| 2 | SD Negeri 2 Tianyar | 61,86 | 65 |
| 3 | SD Negeri 3 Tianyar | 64,00 | 65 |
| 4 | SD Negeri 4 Tianyar | 53,50 | 65 |
| 5 | SD Negeri 6 Tianyar | 53,70 | 65 |
| 6 | SD Negeri 8 Tianyar | 53,40 | 65 |
| 7 | SD Negeri 10 Tianyar | 64,50 | 65 |

(Sumber: Arsip nilai UAS Bahasa Indonesia di SD Gugus III)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa, hasil belajar bahasa Indonesia kelas V semester I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Gugus III. Hasil belajar dikatakan tuntas, apabila telah mencapai nilai KKM yang ditentukan di sekolah tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar (pengetahuan, pemahaman) siswa berdasarkan observasi awal adalah sebagai berikut.

Pertama, metode yang digunakan oleh guru masih cenderung bersifat konvensional (ceramah). Guru masih banyak menceramahkan konsep atau teori yang sedang diajarkan, sehingga rutinitas kegiatan belajar Bahasa Indonesia di kelas terdiri dari aktivitas-aktivitas seperti: guru menerangkan, siswa mencatat atau meringkas materi pelajaran, menjawab soal-soal latihan yang ada di buku atau

membahas PR. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, siswa menjadi pasif, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai hafalan saja dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru belum menemukan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Hal tersebut yang diduga menjadi hambatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam membaca, sehingga keadaan ini memerlukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran.

Ketiga, tampaknya belum ada kesiapan dari siswa untuk menerima pelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang tepat. Sebagian besar siswa masih bercanda atau bermain-main ketika guru mengajar dan menjelaskan materi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca agar menjadi lebih baik. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis pendidikan karakter, Zubair (2015), menyatakan bahwa pendidikan sains adalah upaya membekali sejumlah informasi, kebiasaan, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan sains yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya pendekatan Saintifik berbasis pendidikan karakter akan tercipta perilaku yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Berkaitan dengan observasi dan temuan di lapangan, pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Untuk itulah pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan masalah dalam sebuah penelitian yang berjudul „Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester II Di Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab dan akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak memungkinkan untuk mengadakan kontrol/manipulasi terhadap semua variabel yang relevan. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) Nazir (2005:73). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Waktu penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V semester genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu,

Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 7 sekolah dasar. Jumlah seluruh populasi adalah 171 siswa.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*/sampling kelompok acak. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengambilan sampel karena individu-individu pada populasi telah terdistribusi ke dalam kelas-kelas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan terhadap individu-individu dalam populasi.

Tahap pertama dilakukan uji kesetaraan terhadap tujuh sekolah dasar tersebut. Penyetaraan sampel dihitung berdasarkan nilai Ujian Akhir Bahasa Indonesia Semester I kelas V tahun pelajaran 2014/2015. Untuk menghitung kesetaraan kelompok sampel digunakan rumus Analisis Varians Satu Jalur (ANAVA klasifikasi tunggal).

Setelah memperoleh hasil perhitungan uji kesetaraan, selanjutnya ketujuh SD itu dirandom untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik undian.

Melalui teknik *random sampling* tersebut ditetapkan kelas V di SD Negeri 2 Tianyar yang berjumlah 27 orang sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter. Sedangkan kelas V di SD Negeri 3 Tianyar yang berjumlah 22 orang sebagai kelompok kontrol yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional.

Desain ini dipilih karena penelitian yang dilakukan hanya ingin mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan bukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan pre-test. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subjek, salah satunya diberikan perlakuan sedangkan kelompok lain ditetapkan sebagai kelompok pengendali atau kontrol. Pada akhir perlakuan, kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Desain Penelitian *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*

| Kelompok | Perlakuan | Tes akhir (<i>posttest</i>) |
|------------|-----------|-------------------------------|
| Eksperimen | X | O ₂ |
| Kontrol | - | O ₄ |

Agung (2014)

Keterangan:

- X : Perlakuan, yaitu pendekatan saintifik berbasis Pendidikan karakter
 - : Perlakuan, yaitu pembelajaran konvensional
 O₂ : *Posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen
 O₄ : *Posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang terdiri dari 30 butir soal. Tes keterampilan membaca Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada indikator keterampilan membaca.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Hasil perhitungan mean, median, modus disajikan dalam bentuk grafik polygon. Adapun analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah uji-t

dengan rumus *polled varians*. Sebelum menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan uji prasarat yang meliputi uji normalitas dengan uji *Chi-Square* dan uji homogenitas varians dengan uji-F.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

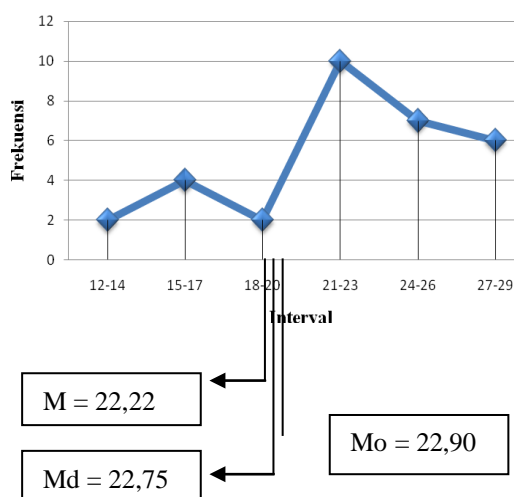
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan membaca Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa. Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

| Statistik | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|-----------------|---------------------|------------------|
| Mean | 22,22 | 20,59 |
| Median | 22,75 | 18,13 |
| Modus | 22,90 | 16,76 |
| Standar Deviasi | 5,71 | 5,88 |
| Varians | 32,65 | 34,62 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, data kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen disajikan dalam

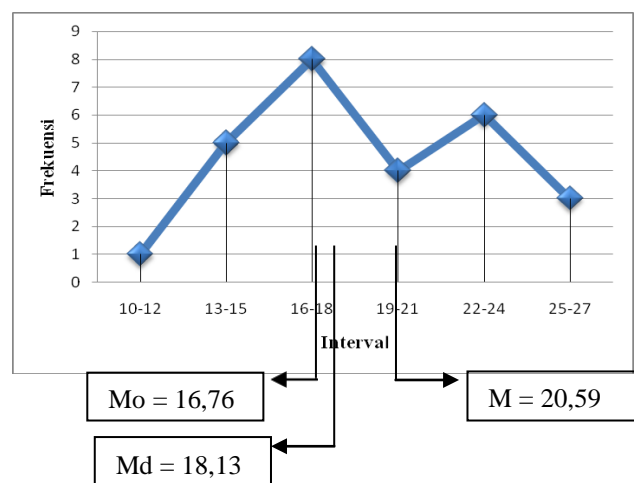
bentuk grafik polygon, seperti gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kurva Poligon Data Hasil Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelompok Eksperimen

Skor Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo) digambarkan ke dalam grafik poligon. Dari grafik tersebut, tampak bahwa kurva sebaran data kelompok siswa yang mengikuti pendekatan Sainifik berbasis Pendidikan Karakter merupakan juling negatif karena $Mo > Me > M$ ($22,90 > 22,75 > 22,22$).

Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar skor siswa kelompok eksperimen cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata. Sedangkan data kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol disajikan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Poligon Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik poligon data kemampuan berpikir kritis kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa kurva sebaran data kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung merupakan juling positif karena modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($Mo < Me < M$) ($16,76 < 18,13 < 20,59$). Hal ini menunjukkan, bahwa sebagian besar skor siswa kelompok kontrol cenderung rendah.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas.

Hasil uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn.

| No | Kelompok Data Hasil Belajar | χ^2 | Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5% | Status |
|----|-----------------------------|----------|---|--------|
| 1 | <i>Post-test</i> Eksperimen | 6,907 | 7,82 | Normal |
| 2 | <i>Post-test</i> Kontrol | 3,982 | 7,82 | Normal |

Kriteria pengujian, jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% (dk = jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi 1), maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$, maka data

tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Square*, diperoleh χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 6,907 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi

5% dan $dk = 3$ adalah 7,82. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 3,982 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,82. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test*

kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan terhadap varianspasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Sumber Data | F_{hit} | F_{tab} dengan Taraf Signifikansi 5% | Status |
|---|-----------|--|---------|
| <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 1,0234 | 1,80 | Homogen |

Uji homogenitas varians yang digunakan adalah uji F dengan kriteria data homogen jika $F_{hit} < F_{tab}$. Berdasarkan tabel di atas, diketahui F_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,0234, sedangkan F_{tab} dengan $db_{pembilang} = 30$, $db_{penyebut} = 26$, dan taraf signifikansi 5% adalah 1,80. Hal ini berarti, varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil *post-test*

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians* dengan kriteria H_0 tolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ dan H_0 terima jika $t_{hit} < t_{tab}$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 6 di berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t

| Data | Kelompok | N | \bar{X} | s^2 | t_{hit} | t_{tab} (t.s. 5%) |
|---------------------------------------|------------|----|-----------|-------|-----------|---------------------|
| Keterampilan membaca Bahasa Indonesia | Eksperimen | 27 | 6,907 | 32,65 | 2,963 | 2.000 |
| | Kontrol | 22 | 3,982 | 34,62 | | |

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t diatas, diperoleh t_{hit} sebesar 2,963. Sedangkan t_{tab} dengan $dk = 49$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2.000. Hal ini berarti, t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca antara kelompok siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis pendidikan Karakter dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran

konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap SD di gugus III Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran

langsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa. Secara deskriptif, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kecenderungan skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok kontrol. Rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen adalah 22,22 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol adalah 20,59 berada pada kategori tinggi.

Apabila skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen digambarkan ke dalam grafik poligon, tampak bahwa kurva sebaran data menunjukkan kurva juling negatif, yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol, apabila digambarkan ke dalam grafik poligon tampak, bahwa kurva sebaran data menunjukkan juling positif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung rendah.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui $t_{hit} = 2,963$ dan $t_{tab} (db = \text{dengan taraf signifikansi } 5\%) = 2,000$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga hasil penelitian yang diperoleh adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan, bahwa penerapan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Besarnya pengaruh antara pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dan model pembelajaran langsung dapat dilihat dari analisis deskriptif. Analisis

deskriptif menunjukkan, bahwa skor hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada siswa kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Pendekatan Saintifik memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun latar belakang pengetahuan melalui kegiatan membaca buku dan memfasilitasi/menyediakan ruang diskusi seluas-luasnya bagi siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka untuk menjelaskan suatu fenomena. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dengan memberikan pijakan, pemodelan, dan penjelasan seperlunya untuk membangun pengetahuan siswa mengenai Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menguji hipotesis melalui kegiatan mengumpulkan data, interpretasi data, dan menarik kesimpulan. Mendeskripsikan/membacakan hasil percobaan merupakan langkah yang tepat dalam mengungkapkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari dan mengelaborasi berbagai gagasan untuk menghasilkan konsepsi ilmiah.

Selain perbedaan pada langkah-langkah pembelajaran, secara teoritik pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter merupakan pembelajaran dengan paradigma konstruktivistik yang menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri sesuai dengan pengalaman, kemampuan, dan tingkat perkembangan individual siswa, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Temuan penelitian ini menunjukkan, bahwa pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca Bahasa Indonesia dengan kecenderungan sebagian besar skor siswa tinggi disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Penerapan pendekatan

Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca lebih menekankan pada aktivitas siswa, melalui langkah-langkah: (1) mengamati, (2) menanya, (3) pengumpulan data, (4) mengasosiasi, (5) mengomunikasikan. Dengan lima langkah tersebut, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan lebih melekat dalam pikiran siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V semester II di SD Gugus III Kabupaten Kubu dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata (M) = 22,22 tergolong kategori sangat tinggi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol dengan rata-rata (M) = 20,59 tergolong kategori tinggi. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan, bahwa penerapan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah 1) Bagi sekolah. Sekolah yang mengalami permasalahan mengenai keterampilan membaca pada Bahasa Indonesia, dapat mengambil suatu kebijakan untuk mengimplementasikan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan

Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 2) Bagi guru. Guru di sekolah dasar, agar lebih berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif lainnya, termasuk pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. 3) Bagi siswa. Siswa hendaknya dapat menjadikan pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter sebagai salah satu cara belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan membaca Bahasa Indonesia menjadi lebih baik. 4) Bagi peneliti lain. Peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan Saintifik berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang nantinya akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama
- Agung, 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media
- BSNP. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Direktorat Pendidikan Lanjut.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang.
- Wibowo, Timothy. 2014. *Success Begins With Character*. Tersedia pada <http://www.pendidikankarakter.com/success-begins-with-character/>. Di akses pada tanggal 18 Pebruari 2014.

Lampiran 4. AR-4

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERMEDIAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ni Putu Artini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
FIP Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: artini1448@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik bermediakan audio visual terhadap keterampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 5 kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Sekolah yang menjadi sampel yaitu SDN 1 Pemaron sebagai kelompok eksperimen dan SDN 1 Tukadmungga sebagai kelompok kontrol. Data keterampilan menulis dikumpulkan menggunakan tes unjuk kerja kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 7,32$ dan t_{tabel} (taraf signifikansi 5%) = 2,006. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pendekatan saintifik bermediakan audio visual terhadap keterampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, didapatkan pula bahwa mean kelompok eksperimen adalah 20,14 dan mean kelompok kontrol adalah 14,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik bermediakan audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Disarankan kepada pihak sekolah untuk mewajibkan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Audio Visual, Keterampilan Menulis, Saintifik

Abstract

This study is purpose to know the effect of scientific approach which using audio visual method towards students' writing skill in Bahasa subject grade IV of SD in cluster XIV Buleleng sub district, Buleleng regency in academic year 2017/2018. This study is quasi experiment. The populations of this study were all the students in IV grade of SD in cluster XIV Buleleng sub district, Buleleng regency in academic year 2017/2018 which the total classes were 5 classes. The sample of this study determined using random sampling theory. The sample was SDN 1 Pemaron were 28 students as experiment group and SDN 1 Tukadmungga were 27 students as control group. The writing skill' data was collected using test for the task then analyzed using descriptive statistics analysis technique and inferential (uji-t). Based on the result of analysis data the result was $t_{observed} = 7,32$ and $t_{critical\ value}$ (significance level 5%) = 2,006. The result showed that $t_{observed} > t_{critical\ value}$ then it could be seen the significance difference about the scientific approach which using audio visual media towards students' writing skill on Bahasa subject. Besides that in this study could be found that mean of experiement group was 20,14 and mean of control group was 14,8. It can be concluded that scientific approach which using audio visual media has significance effect towards students' wiring skill in Bahasa subject in grade IV of SD cluster XIV Buleleng sub district, Buleleng regency in academic year 2017/2018. It suggested for the school is a must using audio visual media in teaching learning process to make the students and the learning process will be interesting and can be raise students learning result.

Keywords: Audio Visual, Writing Skill, Scientific

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Yunus (2014:31) menyatakan “pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda”. Pembelajaran bahasa juga mengarah pada proses perolehan keterampilan berbahasa. Susanto (2013:242) menyatakan “pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang wajib dimiliki peserta didik sebagai modal awal untuk berinteraksi dengan orang lain. Agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan itu digunakan untuk mengomunikasikan suatu pesan. Pesan ini dapat berupa ide, gagasan, perasaan, keinginan dan interaksi. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk berinteraksi adalah melalui menulis. Menurut Wicaksono (2017) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di Indonesia. Hal ini terbukti dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan, Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi Ujian Nasional (UN) pada berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hanya saja, kenyataan ini tidak diikuti dengan keseriusan dari pemangku kepentingan dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan.

Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang memilih, memilah dan menyusun pesan untuk disampaikan melalui bahasa tulis. Sumantri, dkk. (2014:104) menyatakan “keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan dengan baik”. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan serta tujuan penulisan. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus menerus. Melalui kegiatan menulis siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai ide atau gagasan, dapat memunculkan ide baru, menyerap dan memperoleh informasi serta membantu untuk berpikir aktif. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipertegas bahwa keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan agar mencapai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dalam kehidupan manusia.

Berhasilnya suatu proses pembelajaran menulis tidak terlepas dari usaha seorang guru dalam menarik minat siswa untuk belajar. Diperlukan variasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencari, menemukan, menggali dan menyampaikan ide-ide dalam menulis. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:57) menyatakan “penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Pendekatan saintifik meliputi lima langkah belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan”. Kelima langkah ini sesuai diterapkan pada pembelajaran menulis karena dapat melatih siswa dalam kegiatan menulis, mulai dari mencari ide topik yang akan ditulis, mengolah ide tersebut sampai mengomunikasikan tulisannya. Hal ini akan membuat siswa memiliki kemampuan menulis yang baik.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng, didapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran menulis guru mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut diantaranya yaitu sulit untuk membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis, kurangnya pemahaman dalam

menggunakan media maupun model pembelajaran dan sulit membuat siswa terlibat aktif saat pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas selama pembelajaran menulis. Hasilnya ditemukan sebagai berikut. 1) guru mengajar tidak menggunakan model maupun media pembelajaran, 2) siswa tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, 3) siswa kesulitan menemukan ide topik yang akan ditulis, dan 4) siswa kebingungan dan kurang percaya diri dalam mengembangkan ide yang telah didapat. Berdasarkan hasil yang diperoleh saat observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi kurang aktif saat pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pencatatan dokumen berupa rata-rata keterampilan menulis siswa yang diperoleh dari guru kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng yang dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia SD

| SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng | KKM Bahasa Indonesia | Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis |
|---------------------------------|----------------------|--------------------------------------|
| SDN 1 Pemaron | 70 | 67,96 |
| SDN 2 Pemaron | 70 | 69,92 |
| SDN 1 Tukadmungga | 70 | 68,96 |
| SDN 2 Tukadmungga | 70 | 69,06 |
| SDN 3 Tukadmungga | 67 | 66,72 |

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada muatan pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis. Hasil pada tabel tersebut terlihat bahwa keberhasilan pencapaian nilai keterampilan menulis pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tergolong rendah dan belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis siswa yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan senang belajar menulis. Menurut Sayidiman (2012) Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran tidak dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan. Media pembelajaran merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu terutama mata kuliah yang mengedepankan aspek psikomotor yang memerlukan peragaan peragaan dan demonstrasi serta contoh-contoh konkrit sebagaimana yang tertuan dalam konsep pembelajaran. Guru dalam pembelajaran seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Guna memenuhi hal tersebut, pembelajaran yang dipilih dan sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah pembelajaran yang difokuskan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memilih media pembelajaran yang tepat. Media merupakan saluran pesan dari sumber pesan kepada peserta didik. Tegeh, (2010:7) menyatakan “media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut”. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar dan pembelajaran menjadi bermakna.

Media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis adalah media audio visual. Menurut Supriatini (2017) media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Contohnya; televisi, slide bersuara,

film, video, dan lain sebagainya. Menurut Hasan (2016) Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam kenyataannya banyak guru yang tidak menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Djamarah dan Zain (2006:124) menyatakan “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu audio dan visual. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video atau VCD, serta *sound* dan film”. Dengan menggunakan media audio visual, siswa memanfaatkan dua indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Dan yang terpenting dapat memperjelas materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Penggunaan media audio visual akan dipadukan dalam pendekatan saintifik sehingga pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswa menjadi bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran dengan pendekatan saintifik bermediakan audio visual perlu diterapkan. Untuk itu, diangkat masalah ini melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik bermediakan audio visual terhadap keterampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Penelitian ini dirancang pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini yaitu *Non Equivalent Post- Test Only Control Group Design*. Desain ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Post-test |
|------------|-----------|-----------|
| Eksperimen | X1 | O1 |
| Kontrol | - | O2 |

Keterangan:

X1 : perlakuan kelompok eksperimen

- : perlakuan kelompok kontrol

O1 : *post-test* kelompok eksperimen

O2 : *pos- test* kelompok kontrol

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 114 siswa. Distribusi populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Populasi Penelitian

| No. | Sekolah | Jumlah Siswa |
|-----|-------------------|--------------|
| 1 | SDN 1 Pamaron | 28 |
| 2 | SDN 2 Pamaron | 24 |
| 3 | SDN 1 Tukadmungga | 27 |
| 4 | SDN 2 Tukadmungga | 17 |

Sebelum menentukan sampel, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan populasi. Uji kesetaraan populasi dilakukan dengan menganalisis nilai ketarampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia menggunakan uji anava satu jalur. Berdasarkan hasil analisis pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,00183$, sedangkan F_{tabel} pada $db_{antar} = 4$ dan $db_{dalam} = 109$ adalah 2,45. Dengan demikian, terlihat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,00183 < 2,45$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus XIV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain, kemampuan menulis siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun Pelajaran 2017/2018 adalah setara.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *random sampling* karena semua populasi setara. Dari hasil random, dua sekolah yang muncul yaitu SDN 1 Pamaron dan SDN 1 Tukadmungga. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sampel diundi kembali. Dari hasil pengundian yang muncul yaitu SDN 1 Pamaron yang berjumlah 28 orang sebagai kelompok eksperimen dan SDN 1 Tukadmungga yang berjumlah 27 orang sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan saintifik bermediakan audio visual, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan saintifik bermediakan audio visual, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja yang berjumlah 1 soal. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji-t). Sebelum menguji hipotesis dengan uji-t, terlebih dahulu data diuji normalitas menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* dan homogenitas varians menggunakan uji F.

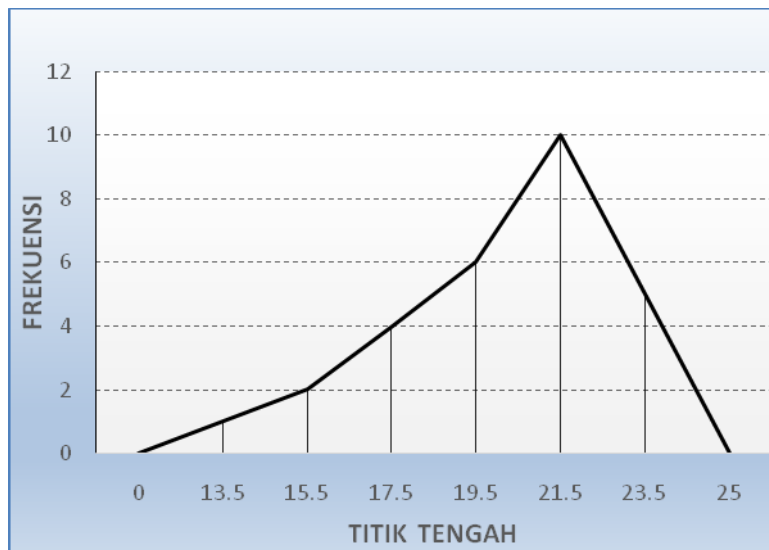
3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian meliputi (1) deskripsi data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan (2) deskripsi data hasil *post-test* kelompok kontrol. Rekapitulasi hasil penghitungan data hasil *post-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penghitungan Data *Post-Test*

| Statistik | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|-----------------|---------------------|------------------|
| Mean | 20,14 | 14,80 |
| Median | 20,70 | 15 |
| Modus | 21,30 | 16,30 |
| Varians | 7,12 | 7,92 |
| Standar Deviasi | 2,68 | 2,81 |
| Skor Maksimal | 24 | 18 |
| Skor Minimal | 13 | 8 |

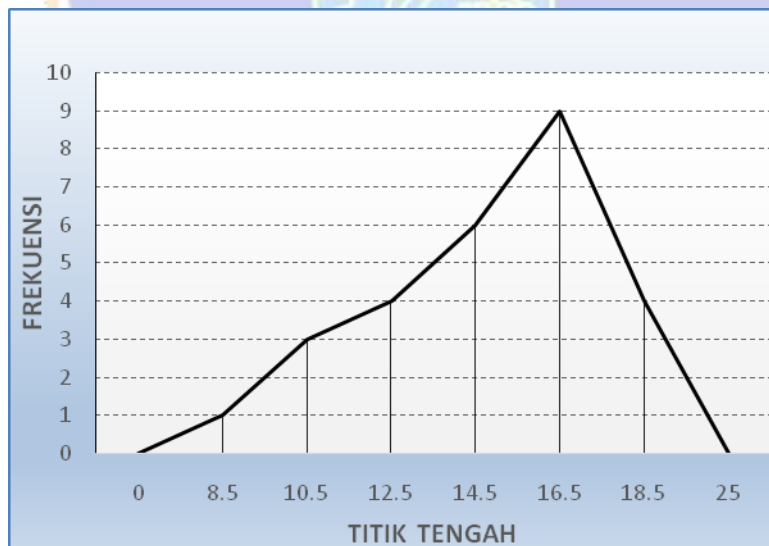
Berdasarkan Tabel 4, diketahui kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata keterampilan menulis yaitu 20,14. Skor rata-rata keterampilan menulis kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi setelah dikonversikan ke dalam PAP skala lima. Data kelompok eksperimen pada tabel 4 disajikan dalam bentuk kurva poligon pada gambar 1.



Gambar 1. Kurva Poligon Data Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa sebaran hasil keterampilan menulis kelompok eksperimen merupakan kurva juling negatif, karena hasil yang diperoleh yaitu mean (M) = 20,14, median (Me) = 20,7, dan modus (Mo) = 21,3 yang berarti modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Me > M$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa cenderung sangat tinggi.

Sementara itu, rata-rata skor keterampilan menulis kelompok kontrol yaitu sebesar 14,80 yang berada pada kategori tinggi. Data kelompok kontrol pada tabel 4 disajikan dalam bentuk kurva poligon pada gambar 2.



Gambar 2. Kurva Poligon Data *Post-Test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa sebaran hasil keterampilan menulis kelompok kontrol merupakan kurva juling negatif, karena hasil yang diperoleh yaitu mean (M) = 14,80, median (Me) = 15, dan modus (Mo) = 16,3 yang berarti modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Me > M$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa cenderung tinggi.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kedua sampel tersebut berdistribusi normal dan untuk menyelidiki bahwa f_o (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang dari f_e (frekuensi harapan) dalam distribusi normal empirik. Ringkasan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| No. | Sampel Penelitian | χ^2_{hitung} | Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5% | Status |
|-----|---------------------|-------------------|---|--------|
| 1 | Kelompok eksperimen | 3,48 | 7,815 | Normal |
| 2 | Kelompok kontrol | 2,24 | 7,815 | Normal |

Kriteria pengujian normalitas adalah jika $X^2_{hit} < X^2_{tab}$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $X^2_{hit} > X^2_{tab}$, maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil penghitungan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, hasil *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan $X^2_{hitung} = 3,48$. Berdasarkan tabel distribusi X^2 pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 2,24$. Berdasarkan tabel distribusi χ^2 untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$, nilai χ^2_{tabel} yaitu 7,815. Ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data hasil *post-test* keterampilan menulis kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji ini dilakukan terhadap varians pasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dianalisis menggunakan uji F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Rangkuman hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

| Sampel | Varians (S ²) | F_{hitung} | F_{tabel} | Status |
|---------------------|---------------------------|--------------|-------------|---------|
| Kelompok eksperimen | 7,12 | 1,05 | 1,88 | Homogen |
| Kelompok kontrol | 7,92 | | | |

Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 1,05$. Dengan $dk_{pembilang} = 27 - 1 = 26$, $dk_{penyebut} = 28 - 1 = 27$, dan taraf signifikansi 5% diketahui $F_{tabel} = 1,88$, sehingga F_{hit} lebih kecil daripada F_{tab} ($F_{hit} = 1,05 < F_{tab} = 1,88$). Hal ini berarti varians kedua kelompok data adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis diketahui bahwa data keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan varians homogen. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji-t *sampel independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians* karena $n_1 \neq n_2$ dan varians data homogen, dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2) - 2$, sesuai dengan ketentuan menurut Sugiyono (dalam Koyan, 2012). Hasil uji-t disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji-t

| No. | Kelompok | N | X | s ² | t_{hitung} | t_{tabel} (t.s. 5%) | Keterangan |
|-----|------------|----|-------|----------------|--------------|-----------------------|------------|
| 1 | Eksperimen | 28 | 20,14 | 7,12 | 7,32 | 2,006 | H0 ditolak |
| 2 | Kontrol | 27 | 14,80 | 7,92 | | | |

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh $t_{hitung} = 7,32$, sedangkan $t_{tabel} = 2,006$ untuk $db = 53$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik bermediakan audio visual terhadap keterampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV

SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendekatan saintifik bermediakan audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata yang diperoleh yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama, dengan diterapkan pendekatan saintifik bermediakan audio visual dapat menarik minat siswa untuk belajar. Penggunaan media audio visual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lebih tertarik belajar menggunakan media audio visual. Media audio visual memberikan pengalaman yang lebih konkret karena bersifat linier dan variatif, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa untuk belajar, membuat siswa termotivasi menyampaikan pendapat dan ide-ide dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Wati (2016:45) yang menyatakan "media audio visual merupakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa karena media ini dapat menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya". Hasil penelitian Tariasih (2016) menyatakan pendekatan saintifik berbasis inkuiri terbimbing bermediakan audio visual dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Faktor kedua, pembelajaran menggunakan media audio visual membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Siswa menikmati tayangan yang ditampilkan guru. Siswa lebih senang belajar menggunakan media audio visual. Media audio visual membuat siswa tidak tegang, tidak monoton dan siswa bisa belajar dengan gembira. Kegembiraan yang dirasakan siswa membuat siswa tidak canggung dalam menyampaikan ide atau pendapat. Siswa nyaman berkomunikasi dengan guru dan teman-teman untuk mengembangkan ide atau gagasan yang akan ditulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2018) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif *script* bermediakan audio visual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik perhatian siswa dan menyebabkan siswa tidak bosan saat pembelajaran.

Faktor ketiga, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik bermediakan audio visual mendorong siswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan saintifik bermediakan audio visual memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri siswa. Rasa ingin tahu itu membuat siswa berani dan percaya diri untuk aktif mencari apa yang ingin diketahuinya. Keberanian dan percaya diri siswa membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide dalam menulis. Selain itu, pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan ide atau pendapat sehingga siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2014:33) yang menyatakan "tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis". Hasil penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,32$ dan

$t_{\text{tabel}} = 2,006$. Hal ini berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pendekatan saintifik bermediakan audio visual terhadap keterampilan menulis pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Kualifikasi hasil konversi ke dalam PAP skala lima, rata-rata keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan pendekatan saintifik bermediakan audio visual berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa yang belajar tidak menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik bermediakan audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. a) Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hendaknya selalu terlibat secara aktif agar nantinya dapat meningkatkan keterampilan menulis dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukannya sendiri, b) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran keterampilan menulis hendaknya menggunakan pendekatan saintifik bermediakan audio visual yang mana nantinya mampu mengatasi kebutuhan belajar dan karakteristik siswa, c) Kepada kepala sekolah, khususnya sekolah dasar hendaknya dapat menjadikan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran, pada aturan guru mengajar di kelas, dan d) Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan saintifik bermediakan audio visual pada aspek yang berbeda dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Dewi, Kadek Ayu Sasmita, dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV. *E-journal. Mimbar PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1:2, 7-9.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Giri, Kadek Yondika Yusa. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *E-journal. Mimbar PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6, No. 1.
- Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No.4 Hal. 22-33. Tersedia Pada : <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7538>.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistika Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *“Pendekatan Pembelajaran Saintifik”*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sayidiman. 2012. Penggunaan Media Audio Visual dalam Merangsang Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume II No. 1 Hal. 36-43. Tersedia Pada : <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1583/645>.

- Sumantri, Made, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Supriatini. 2017. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 1 No.1 Hal. 45–51. Tersedia Pada : <http://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/667>.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tariasih, dkk. 2016. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Inkuiri Terbimbing Bermediakan Audio-Visual Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS. *E-journal. Mimbar PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, No. 1:7.
- Tegeh, I Made. 2010. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wicaksono, Andi. 2017. Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH* - Vol. 2 No. 1 Hal. 67-78. Tersedia Pada : <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/view/670>.
- Yunus, Mohamad. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



Lampiran 5. AR-5

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS ASESMEN PORTOFOLIO
TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN BAHASA INDONESIA DAN SIKAP
SOSIAL SISWA KELAS IV PADA TEMA CITA-CITAKU
DI SD GUGUS MOCH. HATTA DENPASAR**

I Wayan Arya Ariana¹, I Ketut Adnyana Putra², M. G. Rini Kristiantari³ Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: aryaariana.iwayan125@gmail.com, adnyanaundiksha@gmail.com,
rini_bali@yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Gugus Moch. Hatta Denpasar Selatan, tahun ajaran 2014/2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Multiple Stage Sampling. Data berupa nilai hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dikumpulkan dengan tes pilihan ganda biasa dan skor sikap sosial dikumpulkan dengan kuesioner skala sikap. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (nilai $p = 0,0001 < 0,05$). 2) terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (nilai $p = 0,003 < 0,05$) dan 3) terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (nilai $p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial siswa.

Kata Kunci : pendekatan saintifik, asesmen portofolio, keterampilan membaca dan sikap sosial

Abstract

The purpose of this research is to explore the differences in learning outcome knowledge of bahasa Indonesia and social attitudes between the students which is learn through scientific approach based portfolio assessment and the students which is learn through conventional learning approach. This research is quasi-experimental with Nonequivalent Control Group Design. The population in this research is the fourth grade students at Moch. Hatta group, South Denpasar (2014/2015). The Samples in this research were taken by using the Multiple Stage Sampling. The Data in the form of the learning outcome knowledge of bahasa Indonesia collected with the usual multiple-choice test and social attitudes scores were collected by questionnaire. Data were analyzed by using descriptive statistics and MANOVA test. The results in this research showed as follows: 1) there are differences in learning outcome knowledge of bahasa Indonesia and social attitudes of the students which is learn through a scientific approach based portfolio assessment with the students who followed the conventional learning approach ($p = 0.0001 < 0.05$). 2) there are differences in learning outcome

knowledge of bahasa Indonesia of students who take lessons with scientific approach based portfolio assessment with students who followed the conventional learning ($p = 0.003 < 0.05$) and 1) there are differences in social attitudes of the students which is learn through scientific approach based portfolio assessment and conventional learning students ($p = 0.000 < 0.05$). Based on these results it can be concluded that scientific approach based portfolio assessment influencing the learning results Indonesian knowledge (reading skills) and social attitudes of students.

Keywords: scientific approach, portfolio assessment, bahasa Indonesia, and social attitudes

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan demi terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Sesuai dengan tujuannya, pendidikan merupakan pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun bagi warga negara atau warga masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan perlu dilakukan upaya yang disengaja, terencana, yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan tersebut harus diwujudkan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal dan nonformal. Proses pengembangan potensi individu tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka disusunlah sebuah rencana tertulis yang dikenal dengan istilah kurikulum. Menurut Hernawan (2010 : 1.5) kurikulum dipandang sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (dalam Lampiran I Permendikbud RI No. 57, 2014 : 1). Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah

strategis dan menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, maka berbagai upaya telah dilakukan pemerintah salah satunya dengan melakukan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia.

Pengembangan

kurikulum pendidikan di Indonesia telah dilakukan dari zaman prakemerdekaan sampai dengan jaman reformasi sekarang ini. pengembangan kurikulum merupakan salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi terhadap kualitas pendidikan. Pada tahun 2013 pemerintah telah menerapkan kurikulum baru yang merupakan kurikulum berbasis tematik terintegratif. Menurut Kunandar (2014 : 22-31) rasional pengembangan kurikulum 2013 didasarkan atas faktor-faktor sebagai berikut: 1) Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan, 2) Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional, 3) Penyempurnaan pola pikir, 4) penguatan tata kurikulum, dan 5) penguatan materi. Pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua jenjang pendidikan.

Struktur Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) memuat Kompetensi Inti yang

merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang siswa SD pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas atau usia tertentu. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan (Lampiran I Permendikbud RI No. 57, 2014 : 6). Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan melalui berbagai tema pembelajaran dengan pendekatan yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Daryanto (2014 : 51) menyatakan, Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Untuk dapat mengukur dan memberikan keputusan terhadap proses pembelajaran yang diimplementasikan maka diperlukan sebuah asesmen yang dapat memberikan relevansi atas hasil belajar siswa.

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Menurut Daryanto (2014 : 114) asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung

fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Jenis-jenis asesmen autentik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah asesmen portofolio.

“Asesmen portofolio adalah penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata” (Daryanto, 2014 :127). Melalui asesmen portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku atau literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Portofolio siswa merupakan hasil karya terbaik siswa dari proses pembelajaran yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Mengingat pelajaran bahasa Indonesia merupakan penghela dari mata pelajaran lain dalam pembelajaran tematik terintegratif, maka pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis pada pembelajaran. Dalam hal ini, bahasa Indonesia menekankan kepada empat aspek atau keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Menurut Susanto (2014 : 243) Pada siswa SD lebih dikondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, siswa dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi sehingga kemampuan berbahasa siswa pun mengalami perkembangan.

“Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan” (Dalman, 2014 : 5). Pengetahuan bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca memberikan pemahaman terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar

pengetahuan bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca tentu akan menjadi skemata bagi siswa. skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki harus diiringi dengan sikap yang sesuai pada saat atau setelah pembelajaran.

Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan bentuk dari rumusan kompetensi inti yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pembentukan sikap terjadi sebagai proses belajar siswa untuk mengenal dan memahami serta menghayati norma-norma dan nilai-nilai sosial. Menurut Ahmadi (2007 : 149) kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial disebut sikap sosial. Sikap sosial dapat dibentuk melalui pembelajaran inovatif dan kreatif.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kreatif dan aktif dapat dilakukan dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa dengan diimbangi sistem pengukuran yang relevan terhadap hasil belajar. Pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio merupakan salah satu alternatif yang bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuannya melalui kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi dengan didasari dengan teknik asesmen portofolio yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengetahui perkembangan belajarnya melalui hasil karya yang berarti, berupa tulisan dan gambar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan bagi siswa memperoleh pengalaman belajar secara menyeluruh. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka perlu adanya metode serta pendekatan pembelajaran yang mampu

membangkitkan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial siswa secara optimal, perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma dari mengajar siswa menjadi membelajarkan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Permendikbud RI No. 81A, 2013 : 3).

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang „ditemukan“ (Daryanto, 2014 : 51). Dalam proses pembelajaran berpendekatan saintifik diperlukan asesmen yang sesuai, Kunandar (2014 : 293), berpendapat asesmen portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu.

Dari Pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio, maka hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia (kemampuan membaca) dan sikap sosial sangat cocok untuk diajarkan menggunakan pembelajaran berpendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio. Pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial karena pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keaktifan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dengan didasari pada penilaian yang sesuai dengan proses dan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan portofolio bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio mampu meningkatkan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial, karena pendekatan ini memberikan keterlibatan langsung dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan atas fakta yang mereka jelajahi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasi Experiment*) eksperimen semu digunakan karena tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat seperti halnya dalam penelitian eksperimen murni (*true Experiment*). Rancangan eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* maka dilakukan uji kesetaraan kelas dengan menggunakan uji t, dengan mengambil nilai pengetahuan bahasa Indonesia pada tema sebelumnya. Hal tersebut dipilih untuk menghindari terjadinya validitas internal. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus Moch. Hatta Denpasar yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 306 orang. Untuk sampel penelitian digunakan dua kelas, penentuan sampel menggunakan teknik *multiple stage sampling*.

Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan

pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia menggunakan tes pilihan ganda biasa dan skor sikap sosial menggunakan kuesioner skala sikap sosial. Sebelum mengambil data menggunakan tes dan kuesioner, terlebih dahulu dilakukan validitas, yaitu validitas isi dan validitas empiris. Adapun untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk anak analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan data hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap, kedalam bentuk tabel distribusi dan histogram. Analisis deskriptif berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar dan rata-rata skor (Mi) serta simpangan baku (Sd) sikap sosial.

Sedangkan untuk analisis inferensial menggunakan analisis *one way multivariate of varians* (MANOVA). Sebelum dilakukan analisis hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari, uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas matriks/kovarian, dan uji kolonieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, homogen dan tidak ada korelasi antara variabel terikat. Setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *one way MANOVA*. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 01.

Tabel 01. Data Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia

| | Pembelajaran Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio | Pembelajaran Konvensional |
|-----------------|---|---|
| | Hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia | Hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia |
| Jumlah Data | 36 | 36 |
| Mean | 63 | 50,11 |
| Median | 64 | 48 |
| Modus | 56 | 40 |
| Standar Deviasi | 15,83 | 19,30 |

| | | |
|----------|--------|--------|
| Varians | 250,85 | 372,55 |
| Minimum | 32 | 12 |
| Maksimum | 92 | 84 |
| Jumlah | 609,68 | 661,96 |

Berdasarkan Tabel 01. Dapat dideskripsikan untuk hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio berjumlah (N) = 36 orang, nilai rata-rata atau mean = 64, nilai tengah atau median = 64, nilai yang sering muncul atau modus = 56, nilai selisih tiap-tiap data atau varians = 250,87, skor minimum = 32, dan skor maksimum = 92.

Sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berjumlah (N) – 36 orang, nilai rata-rata atau mean = 50,11, nilai tengah atau median = 48, nilai yang sering muncul atau modus = 40, nilai selisih tiap-tiap data atau varians = 372,55, skor minimum = 12, dan skor maksimum = 84.

Tabel 02. Data Skor sikap Sosial

| | Pembelajaran Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio | Pembelajaran Konvensional |
|-----------------|---|----------------------------------|
| | Sikap Sosial | Sikap Sosial |
| Jumlah Data | 36 | 36 |
| Mean | 100,83 | 92,31 |
| Median | 101 | 92 |
| Modus | 100 | 90 |
| Standar Deviasi | 4,53 | 12,18 |
| Varians | 20,54 | 27,19 |
| Minimum | 90 | 80 |
| Maksimum | 111 | 101 |
| Jumlah | 563,9 | 530,68 |

Dari tabel 02. dapat dideskripsikan bahwa untuk sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio berjumlah (N) – 36 orang, nilai rata-rata atau mean = 100,83, nilai tengah atau median = 101, nilai yang sering muncul atau modus = 100, nilai selisih tiap-tiap data atau varians = 20,54, skor minimum = 90, dan skor maksimum = 111. Siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sesuai dengan tabel 0.2 dapat dideskripsikan berjumlah (N) – 36 orang, nilai rata-rata atau mean = 92,31, nilai tengah atau median = 92, nilai yang sering muncul atau modus = 90, nilai selisih tiap-tiap data atau varians = 27,19, skor minimum = 80, dan skor maksimum = 101.

Berdasarkan nilai hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan skor sikap sosial siswa tersebut, setelah

dilakukan pengkategorian menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) diperoleh kategori untuk hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia pada kelas dengan pembelajaran berpendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio siswa memiliki nilai rata-rata 64 berkategori cukup. Adapun untuk kelas dengan pembelajaran konvensional nilai hasil belajar siswa rata rata 50,11 dengan kategori kurang. Untuk sikap sosial siswa setelah dilakukan pengkategorian dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) diperoleh bahwa nilai rata rata siswa untuk kelas dengan pembelajaran berpendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio adalah 100,83 kategori sangat baik. Sikap sosial siswa pada kelas dengan pembelajaran konvensional setelah dilakukan pengkategorian, dari nilai rata

rata menunjukkan angka 92,31 dengan kategori cukup.

HASIL UJI HIPOTESIS

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji MANOVA yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Ver. 20 For Windows diperoleh harga F untuk *Pillai Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki signifikansi $p < 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai $F = 120,630^b$ dengan taraf signifikansi 0,0001 karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Karena hipotesis nihil (H_0) ditolak maka H_a diterima yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil uji multivariat tes dengan uji *Pillai Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* ditunjukkan pada Tabel 03

Tabel 03. *Multivariate Test*

| | Efek | Nilai | F | Hipotesis df | Error df | Sig. |
|----------|---------------------------|--------------|-----------------------------|--------------|----------|--------|
| Intersep | <i>Pillai's Trace</i> | 1,000 | 116070,68 7 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| | <i>Wilks' Lambda</i> | ,000 | 116070,68 7 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| | <i>Hotelling's Trace</i> | 3364,36 8 | 116070,68 7 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| | <i>Roy's Largest Root</i> | 3364,36 8 | 116070,68 7 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| X | <i>Pillai's Trace</i> | ,778 | 120,630 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| | <i>Wilks' Lambda</i> | ,222 | 120,630 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| | <i>Hotelling's Trace</i> | 3,497 | 120,630 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |
| | <i>Roy's Largest Root</i> | 3,497 | 120,630 ^b | 2,000 | 69,000 | 0,0001 |

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Tabel *test of between-subjects effect* menunjukkan bahwa untuk sikap sosial memiliki harga $F = 55,198$ dengan angka signifikan 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap sosial yang terjadi pada siswa memang dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Artinya, ada perbedaan sikap sosial secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen

portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai rata-rata hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia (keterampilan membaca) untuk siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio yaitu 63 adapun untuk siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu

50,11. Dari rata-rata tersebut terlihat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil penghitungan Test Of Between-Subjects Effect ditunjukkan pada tabel 04

Tabel 04. Ringkasan Hasil Uji *Test Of Between-Subjects Effects*

| Sumber | Variabel Terikat | Jumlah Kuadrat | df | Rerata Kuadrat | F | Sig. |
|---------------|--|-----------------------|----|----------------|-----------|------|
| Korektif | Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia | 2990,222 ^a | 1 | 2990,222 | 9,593 | ,003 |
| | Sikap Sosial | 1326,125 ^b | 1 | 1326,125 | 55,198 | ,000 |
| Intersep | Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia | 230294,222 | 1 | 230294,222 | 738,814 | ,000 |
| | Sikap Sosial | 671061,125 | 1 | 671061,125 | 27931,785 | ,000 |
| X | Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia | 2990,222 | 1 | 2990,222 | 9,593 | ,003 |
| | Sikap Sosial | 1326,125 | 1 | 1326,125 | 55,198 | ,000 |
| Kesalahan | Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia | 21819,556 | 70 | 311,708 | | |
| | Sikap Sosial | 1681,750 | 70 | 24,025 | | |
| Total | Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia | 255104,000 | 72 | | | |
| | Sikap Sosial | 674069,000 | 72 | | | |
| Total Koreksi | Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia | 24809,778 | 71 | | | |
| | Sikap Sosial | 3007,875 | 71 | | | |

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga sama dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis nilai F model *test of between-subjects effect*. Berdasarkan Tabel 04. diperoleh nilai F sebesar 13,013 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hal tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana H_a yang merupakan hipotesis alternatif menyatakan

bahwa terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sedangkan H_0 yang merupakan hipotesis nol menyatakan tidak terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional.. pernyataan tersebut di buktikan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa skor rata rata siakp sosial untuk siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio sebesar 100, 83, adapun untuk siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional menunjukkan skor rata rata sebesar 92,31. Dari nilai rata rata tersebut maka terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

Hipotesis pertama, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari uji piillas *Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* yang menunjukkan angka sebesar 120,630^b dengan taraf signifikansi 0,0001 Pencapaian hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia siswa tidak terlepas dari konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio, bahwa dalam saintifik berbasis asesmen portofolio siswa menemukan sendiri konsep-konsep, yang dipelajari. Secara teoritis, pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio sangat memosisikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran (*student centered*), sehingga memberikan peluang pada peningkatan hasil belajar,

pandangan paham konstruktivisme tentang pembelajaran bahwa, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mengkonstruksi pemahaman dalam pikirannya dengan didasari oleh asesemen yang sesuai dan autentik dalam memberikan keputusan. Selain meningkatkan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia pembelajaran dengan pendekatan saintifiik juga akan meningkatkan sikap sosial, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofoliomemberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara kooperatif yang sekaligus menjadi sarana berinteraksi siswa dalam mananamkan nnialinai sosial. Hal ini yang menyebabab terjadinya perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran dan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilkukan Johari Marjan (2014) menyatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan pembelajaran pendekatan saintifik mengalami peningkatan dalam hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains lebih baik apabila dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Dengan demikian maka peneltiian ini menunjukkan kesesuaian dan memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima yang menyataka bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia) antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran

konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F pada *Test Of Between- Subjects Effect* sebesar 9,593 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,03. Sedangkan pada nilai rata-rata hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio sebesar 63 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai sebesar 50,11. Hal ini disebabkan karena pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa dalam mengembangkan pengalaman belajar, untuk mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan berpikir.

penelitian yang dilakukan oleh Mentari Novia Nur Ikaningrum yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Scientific Inquiry Terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X” membuktikan bahwa, (1) Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kimia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific inquiry dan yang menggunakan pendekatan konvensional. (2) Ada perbedaan yang signifikan sikap ilmiah siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific inquiry. (3) Ada perbedaan yang signifikan sikap ilmiah siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific inquiry. Secara teoritis pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara ilmiah didasari dengan penilaian yang autentik. Beda halnya dengan pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep atau fakta dari pengalaman belajar yang dimuat, hal ini yang menjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F pada *Test Of Between-Subjects Effect* sebesar 13,013 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,000. Sedangkan pada nilai rata-rata sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio sebesar 100,83 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai sebesar 92,31. Hal tersebut terlihat dari pencapaian masing masing indikator sikap sosial untuk pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio, masuk klasifikasi sangat baik sedangkan untuk model pembelajaran konvensional masuk kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnaini Azizah (2014), yang berjudul “Pendekatan *Scientific* Bermuatan Karakter Siap Siaga Untuk Meningkatkan Keterampilan Mitigasi” membuktikan bahwa pendekatan saintifik bermuatan karakter siap siaga dapat meningkatkan keterampilan mitigasi siswa. perbedaan sikap sosial yang antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional disebabkan karena dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio terdapat unsur metode ilmiah dan pembelajaran kooperatif sehingga diperoleh kemampuan sikap sosial dengan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan secara bersama-sama hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia dan sikap sosial siswa kelas IV pada tema cita-citaku di SD Gugus Moch. Hatta Denpasar antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki signifikansi 0,00 ($p < 0,05$).

Secara terpisah terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia (kemampuan membaca) siswa kelas IV pada tema cita-citaku di SD Gugus Moch Hatta Denpasar antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia harga $F = 9,593$ dengan angka signifikan sebesar 0,003 ($p < 0,05$).

Secara terpisah terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia (kemampuan membaca) siswa kelas IV pada tema cita-citaku di SD Gugus Moch Hatta Denpasar antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia harga $F = 9,593$ dengan angka signifikan sebesar 0,003 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka guru sebaiknya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio untuk mendapatkan hasil belajar dan sikap sosial yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*.
Jakarta : Rineka Cipta

Azizah, Khusnaini. 2014. Pendekatan Scientific Bermuatan Karakter Siap Siaga Untuk Meningkatkan Keterampilan Mitigasi. Tersedia pada <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5192> (diakses pada 20 Desember 2014)

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*.
Jakarta : RajaGrafindo Persada

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Sainifik*.
Yogyakarta: Gava Media

Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013). Bandung : Yrama Widya

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.
Jakarta: RajaGrafindo Persada

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013 memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena

Marjan, Johari. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*.
Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1316 (diakses pada tanggal 1 20 Desember 2014)

Nur Ikaningrum, Mentari Novia. 2013. *Efektivitas Pendekatan Scientific Inquiry Terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X*. Tersedia pada <http://journal.student.uny.ac.id/jur>

[nal/artikel/2948/49/330](http://www.scribd.com/doc/237332296/Salinan-Permen-No-81a-Tahun-2013#scribd) (diakses
pada tanggal 20 Desember 2014)

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia
Nomo 81a Tahun 2013 Tentang
Implementasi

Kurikulu

m. Tersedia

pada

[http://www.scribd.com/doc/2373
3 2296/Salinan-Permen-No-81a-
Tahun-2013#scribd](http://www.scribd.com/doc/237332296/Salinan-Permen-No-81a-Tahun-2013#scribd)

(diakse
s pada tanggal 20 Desember
2014)

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 57 Tahun 2014
Tentang
Kurikulum 2013 Sekolah
Dasar/Madrasah

Ibtidaiya

h. Tersedia

pada



<http://dailyparaguaypost.com/paraguaypost/permendikbud-baru-nomor-57-58-59-dan-60-tahun-2014-> (diakses pada tanggal 20 Desember 2014)

Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

